

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada zaman keuniversalan ini, rangkaian ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak atas kesuksesan pengembangan dalam bidang ekonomi suatu bangsa. Kesuksesan disini mengharuskan semua pihak dalam berbagai bidang untuk memajukan mutu yang berada dalam suatu bangsa, tidak terkecuali bidang pendidikan untuk senantiasa memajukan kompetensinya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkhidmat tinggi dan berbobot baik pula, yakni sumber daya manusia yang siap kerja serta mampu memikul amanah dalam dunia kerja.

Penaikan mutu sumber daya manusia patut untuk dilakukan secara teratur dan juga berkelanjutan dalam rangka meninggikan kemahiran dan profesionalisme. Performa perusahaan dikatakan berbobot dan berhasil dalam mencapai tujuannya dapat terdorong oleh aspek yang berasal dari dalam perusahaan seperti tingkat pendidikan, *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki oleh seorang karyawan. Keterampilan yang optimal dari seorang karyawan dapat diperoleh jika perusahaan cakap memandu dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal.

Bidang pendidikan sebenarnya sering membuat tatapan buat negara Indonesia. Keadaan itu ditunjukkan pemerintah selalu melahirkan keputusan buat pendidikan, diantaranya ialah keputusan agenda harus belajar, seterusnya tersedia

dana siswa dibagikan buat rakyat tak berdaya, sejumlah rancangan pemerintah serupa usaha untuk memajukan mutu pendidikan, dan biaya APBN sebanyak 20% khas demi mutu pembelajaran. Akan tetapi tidak sekadar sejumlah keputusan sudah diputuskan Pemerintahan buat memajukan kualitas pembelajaran sebagiannya terlihat dari rencana pembelajaran (kurikulum) yang digunakan di Negara Indonesia pada rencana pembelajaran (Kurikulum Merdeka).<sup>1</sup>

Kini mutu sumber daya manusia dipilih sebagai pokok pandangan supaya mempunyai potensi bersaing serta *skill* yang disetarakan daya saing dan berdasarkan perbandingan. Keadaan ini mengharuskan kenaikan kemampuan SDM, tercantum dalam bidang pendidikan. Keadaan ini berarti jalan pelajaran diinginkan tertuju lebih pada kemampuan pengetahuan secara keseluruhan yang tercakup dalam seluruh aspek pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan *Soft Skill*.

*Soft skill* tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu diarahkan pada persoalan hidup yang harus dibereskan dengan memakai beragam alat dan situasi yang dapat dipakai. Artinya, dibutuhkan kecakapan (*skill*) seseorang di manapun dia berada ketika mengarungi kehidupan, baik bekerja, apapun profesinya atau tidak bekerja. Untuk membongkar masalah kehidupan tersebut dibutuhkan beragam pengetahuan dan informasi. Semua informasi itu harus diselesaikan dan digabungkan menjadi suatu rancangan pemikiran yang utuh, sehingga dapat digunakan untuk memahami persoalan yang ada, mencari pemilihan jalan keluar secara paham dan kreatif, memilih salah satu

---

<sup>1</sup> Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire, Jurnal At-Ta`lim: Vol.8 No.2 2022, 163.

yang paling akur, sepadan dengan keadaan masyarakat dan waktu, terus melangsungkan pemilihan yang dipilih tersebut secara cerdas dan taat asas.<sup>2</sup>

Kurikulum merdeka semenjak dilakukan percobaan tahun 2020 dan akan mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dilahirkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini disebabkan dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menempati kedudukan keenam dari bawah, akibatnya dengan hasil penelitian ini Mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka mempunyai rancangan kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menetapkan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat dipakai selama proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Semestinya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dijalankan, secara jelas belum bisa dideteksi.

Dalam rangka memajukan penerapan Kurikulum Merdeka belajar, diharapkan pentingnya guru menyadari, memahami, peduli dan komitmen yang tinggi untuk menerapkan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengganti mindset dalam pembenahan kurikulum dimaksudkan adalah mengganti pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandangnya akan pembelajaran siswa. Pergantian ini searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), serta

---

<sup>2</sup> Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*, (Yogyakarta: Paramita Publishing, 2011), 13.

<sup>3</sup> Ibid, 163.

perubahan karakteristik dan cara belajar siswa.<sup>4</sup> Maka dari itu pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar berpusat pada siswa, dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara pada guru kelas 6 pada tanggal 25 Agustus 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Bajur mendapatkan hasil sebagai berikut:

"Kurikulum Merdeka memfasilitasi pengembangan *soft skills* dan budi pekerti. Di dalam kurikulum merdeka, ada kira-kira 20 sampai 30 persen jam pelajaran yang dipakai buat kegiatan ko-kurikuler berbentuk Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ini mendasar karena budi pekerti tidak bisa ditingkatkan cuma melewati pelajaran akademik di kelas saja. Akan tetapi mesti saya ingatkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak mesti menciptakan produk. Aktivasinya tidak mesti berdana mahal atau menggantungkan teknologi. standar kesuksesannya bukan biaya atau kemegahan kegiatan. Akan tetapi pembangunan karakter yang ditemui oleh peserta didik. Peningkatan *soft skills* dan karakter yang tercermin pada profil pelajar Pancasila meliputi: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. Mandiri, 3. Bernalar kritis, 4. Berkebhinekaan Global, 5. Bergotong royong, 6. Kreatif."<sup>5</sup>

Hasil yang diperoleh adalah bersamaan dengan kemajuan teknologi dan informasi serta derasnya arus perubahan dalam masyarakat lalu pemerintah melalui madrasah memutuskan satu keterampilan diri yang harus dipunyai oleh peserta didik, berbentuk profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila yang dimaksud yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis

---

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 46.

<sup>5</sup> Hasanah, Guru Kelas 6, Wawancara Langsung (25 Agustus 2023).

dan kreatif. Masing-masing profil pelajar Pancasila yang diputuskan oleh pemerintah mempunyai indikator khusus.

Penelitian pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa terciptanya peserta didik yang mempunyai profil pelajar Pancasila adalah tanggung jawab masing-masing pendidik dalam tiap-tiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melewati mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik karena pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melahirkan segala inovasi ataupun perkembangan pendidikan.

Keadaan ini membuat penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di Mi Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Beralaskan konteks penelitian diatas lalu peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Melatih *Soft Skill* siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar (P5) untuk Melatih *Soft Skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *soft skill* Siswa di MI Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah antisipasi penggunaan penulis berdasarkan temuan penelitiannya:

1. Secara teoritis
  - a. Diinginkan penelitian ini mampu membuat model buat penelitian selanjutnya tentang melatih *soft skills* lewat proyek penguatan profil pelajar pancasila.
  - b. Eksplorasi ini diinginkan bisa membuat instruktur lebih mengenal proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
  - c. Diharapkan para guru beserta siswa akan mendapatkan pengetahuan dari penelitian ini.

2. Secar praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu membantu mereka lebih memahami bagaimana melatih *soft skills* dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah dunia nyata.

- b. Untuk Siswa

Bagi Siswa yaitu sebagai wawasan dan pengetahuan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *Soft Skill* Siswa di MI/SD.

c. Bagi Pengelola Perpustakaan IAIN Madura

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan IAIN Madura sebagai sumber informasi.

d. Bagi peneliti

Kemudian buah temuan peneliti ini diinginkan bisa melahirkan sumber bagi periset berikutnya untuk mencari informasi terkait melatih *soft skills* dengan proyek P5.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil pelajar Pancasila diraih dalam aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila lewat pembelajaran dalam bermacam disiplin ilmu untuk meneliti dan mekewati isu dalam lingkungan sekitar siswa. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan *Project-Based Learning*, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

### 2. *Soft Skill*

*Soft skill* merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang perlu ditumbuhkan dalam diri anda, agar anda dapat memotivasi diri dan orang lain, bertanggung jawab, membangun relasi, berkomunikasi, negosiasi, beradaptasi dengan lingkungan, berkreasi, berinovasi dan berwirausaha, memimpin, membangun kerja sama, mengelola sumber daya dan lain sebagainya.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk melatih *Soft Skill* Siswa di Mi Miftahul Ulum Bajur Waru Pamekasan. Agar terhindar dari perulangan hasil penelitian, peneliti melaksanakan pencarian akan beragam penelitian telah lalu. atas dampak pencarian peneliti pada penelitian telah lalu, didapat sejumlah pendalaman yang hampir sama dengan pendalaman ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Herlambang “Strategi Guru dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X Ma Darussalam Kota Bengkulu”. Karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Tadris tahun 2022. Adapun penelitian ini dilatar belakangi kesenjangan antara apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru dengan kenyataan perilaku siswa di lapangan. Penelitian skripsi M. Herlambang bertujuan menganalisis tentang Strategi Guru Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Varicha Nur Maulida “Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas IV di SD Muhammadiyah 4 Batu” karya ilmiah ini merupakan skripsi mahasiswa program sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2023. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber datanya ialah kepala sekolah, guru kelas IV dan



siswa kelas IV SD Muhammadiyah 4 Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapang. Prosedur penelitian yang dilakukan terdapat 3 tahap yaitu tahappra penelitian, pelaksanaan, dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mulai dari desain kegiatan P5, pengelolaan kegiatan P5, pendokumentasian dan pelaporan kegiatan P5 dan evaluasi kegiatan P5 di SD Muhammadiyah 4 Batu berjalan dengan baik dan penuh kesiapan. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan berbagai proyek yang telah dilakukan sejak tahun 2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang”. Adapun penelitian dilatar belakangi P5 menjadi penerapan kurikulum merdeka bisa menurunkan kemahiran dan prosedur bersekolah yang lebih berfaedah kepada peserta didik. Karena dalam prakteknya, peserta didik perlu berbicara dengan teman, membuat objek atau kejadian yang berkaitan sama projek, dan mendidik peserta didik menanggulangi persoalan buat menangkap buah yang patut. Maka dari itu, observasi ini bertujuan memahami implementasi aktivitas P5 serta pengaruh implementasinya tentang siswa.